BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi model pembelajaran cooperative tipe STAD pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MAN 3 Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data bahwa prinsipnutama pada model pembelajaran kooperatif ini yaitu lebih mengutamakan bentuk solidaritas dan saling bahu membahu untuk bekersama dengan anggota tim, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman, dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* gasan utama pembelajaran kooperatif type STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.[1] Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

[1]Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hal. 214

a. Presentasi Kelas

Materi pertama kali yang diperkenalkan dalam STAD adalah presentasi di dalam kelas. Hal ini merupaka pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audio-visual. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar fokus pada unit STAD. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis untuk menentukan skor tim mereka.

b. Belajar dalam Tim

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, murid yang merasa mampu harus membantu murid yang kesulitan. Fungsi utama dari tim ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Tim adalah cirri yang paling penting dalam STAD. Pada tiap hal, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang

terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

c. Tes Individu

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Di antara siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materinya.

d. Skor Pengembangan Individu

Skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

e. Penghargaan Tim

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka/ penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan daripada presentase jawaban yang benar.

Jadi, peneliti dalam pembahasan implementasi model pembelajaran kooperatif type STAD ini sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti dan kajian pustaka, karena diakhir kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh Guru sesuai dengan apa yang berada pada kajian pustaka pada bab 2.

2. Implementasi model pembelajaran cooperative tipe GI pada mata pelajaran al-qur'an hadist di Man 3 Blitar.

Model pembelajaran cooperative tipeGroup investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topic yang sedang dibahas. Pada model pembelajaran cooperative tipegroup investigation dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas .seperti yang dikatakan oleh (Budimansyah, 2007:7) bahwa group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sampai mempelajari suatu topik melalui investigasi. Demokratic teacing adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

Jadi, peneliti dalam pembahasan implementasi model pembelajaran kooperatif type GI ini sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti dan kajian pustaka, karena diakhir kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh Guru sesuai dengan apa yang berada pada kajian pustaka pada bab 2.

3. Implementasi model pembelajaran cooperative tipe JIGSAW pada mata pelajaran al-qur'an hadist di Man 3 Blitar.

Type pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian tersebut kepada angota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran cooperative tipejigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif saling bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. [2]

a. Materi pelajaran dibagi kedalam beberapa bagian. Sebagai contoh suatu materi dibagi menjadi 4 bagian.

b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. banyak kelompok adalah hasil bagi jumlah siswa dengan banyak bagian materi.

[2] [2]Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hal. 205

c. Anggota dari setiap kelompok yang mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok.

d. Setelah materi didiskusikan dan dibahas pada kelompok ahli, masing anggota kelompok ahli kembali kekelomok asalnya, untuk mengajarkan kepada kawan-kawannya. Karena ada 4 bagian materi , maka ada 4 orang yang mengajar secara bergantian.

Jadi, dalam pembahasan ini, setelah peneliti melakukan penyesuaian dengan data yang peneliti peroleh, maka isi dari pembahasan diatas sama dengan apa yang ada di kajian pustaka.